

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV

Damasa Fida Anggra Dewi¹, Fadhil Purnama Adi², Siti Istiyati³
¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: fadhil@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Keyword 1; cooperative learning	<i>Collaborative skills are a fundamental aspect of competence that students must thoroughly master in 21st-century learning. However, in the instructional reality of elementary schools, educational dynamics remain predominantly teacher-centered, so students' opportunities to socialize and collaborate remain limited. This study aims to verify the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on students' collaboration skills. This research employs a quantitative methodology using a quasi-experimental technique and a nonequivalent control group design. The study subjects consist of two groups: an experimental class and a control class. Data collection procedures included a collaboration skills questionnaire, observations, and documentation. Data analysis involved normality tests, homogeneity tests, assumption testing using an independent samples t-test, and N-Gain analysis. The final data show that there was an increase in collaboration skills in the experimental class that applied the STAD model compared to the control class that applied conventional education. Thus, the STAD cooperative learning model can be an effective educational strategy for optimizing the collaboration skills of elementary school students.</i>
Keyword 2; STAD	
Keyword 3 collaboration skills	

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1726-1738

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1726-1738>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan abad ke-21 mewajibkan peserta didik mempunyai keterampilan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi 4C. Keterampilan ini penting dalam membentuk kemampuan bekerja sama dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, penguatan keterampilan kolaborasi selaras dengan target Instruksi Pancasila yang menginternalisasi norma kooperasi komunal dan akuntabilitas personal (Naimah et al., 2025).

Namun demikian, keterampilan kolaborasi peserta didik pada sekolah dasar tetap belum tereskalasi secara maksimal. Fenomena tersebut dipicu oleh instruksi yang dominan mengarah pada pendidik, sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama menjadi terbatas (Mahmudi & Rifa, 2023). Prosedur edukatif yang demikian menjadikan peserta didik lebih pasif serta minim berkontribusi pada aktivitas diskusi kelompok, sehingga keterampilan sosial seperti kolaborasi sulit tumbuh secara maksimal (Berlianisa et al., 2025). Situasi ini memanifestasikan urgensi implementasi pola instruksi yang sanggup menstimulasi partisipasi energetik peserta didik.

Suatu model yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model tersebut menitikberatkan sinergi kolektif, beban kewajiban mandiri, serta sosialisasi energetik sesama peserta didik, sehingga mampu mengakselerasi partisipasi peserta didik pada prosedur instruksi (Rois & Adi, 2025). Studi membuktikan bahwa aplikasi STAD berkompeten mengelevasi atensi serta sinergi peserta didik pada instruksi (Effendi & Misriandi, 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh model STAD terhadap keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas (Safira et al., 2025).

Merujuk pada uraian di atas, riset ini berintensitas guna mengkaji impresi model STAD pada keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar. Temuan riset mengonfirmasi bahwa model STAD berkontribusi konstruktif pada peningkatan keterampilan kolaborasi.

Masalah Penelitian

Masalah pada riset ini adalah minimnya keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar yang belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hal tersebut teramati melalui minimnya partisipasi aktif pada diskusi kelompok, rendahnya kemampuan bekerja sama, serta adanya ketergantungan pada anggota tertentu dalam menyelesaikan tugas. Keadaan tersebut tidak terlepas dari instruksi yang tetap mengarah pada pendidik sehingga sosialisasi sesama peserta didik belum berkembang secara maksimal. Di sisi lain, model *cooperative* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang secara konseptual dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi belum dimanfaatkan secara optimal, dan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruhnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih minim/terbatas. Maka dari itu, dibutuhkan kajian guna mengatasi kesenjangan tersebut lewat implementasi model STAD.

Keadaan Terkini Penelitian

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengedepankan interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Lathifah et al., 2022). Dalam beberapa penelitian, model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti mampu meningkatkan kontribusi aktif peserta didik serta tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan kelompok (Fadil et al., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis kerja sama juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (Aisyah et al., 2026).

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar, sehingga kajian mengenai keterampilan kolaborasi sebagai variabel utama belum banyak dilakukan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model STAD terhadap keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar juga masih terbatas (Jamaah & Amin, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu menganalisis pengaruh model STAD terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas peran pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial sekaligus memperkuat dasar penelitian selanjutnya.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif bisa mengakselerasi atensi peserta didik pada proses belajar serta menstimulasi relasi yang lebih aktif dalam kegiatan kelompok (Atikah et al., 2024). Di samping itu, metodologi berbasis kolaborasi turut berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial, utamanya kemampuan bekerja sama serta saling menghargai sesama peserta didik (Vivando et al., 2026). Pada lingkup sekolah dasar, penguatan keterampilan sosial menempati komponen fundamental pada pembentukan kepribadian peserta didik (Sari & Indarini, 2021).

Namun demikian, mayoritas studi tetap berkonsentrasi terhadap dimensi capaian hasil belajar kognitif, sehingga kajian mengenai keterampilan kolaborasi sebagai variabel utama belum banyak dilakukan (Putra, 2024). Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada proses edukasi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas (Wibisono, 2023). Situasi tersebut mengindikasikan eksistensi disparitas ilmiah yang wajib dikaji lebih mendalam.

Selain keterbatasan tersebut, beberapa penelitian juga menegaskan bahwa keterampilan kolaborasi tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang dirancang secara sengaja melalui interaksi kelompok yang terarah (Wiraman et al., 2023). Kegiatan diskusi, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan bekerja sama secara nyata (Basuki & Hidayah, 2026). Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran kolaboratif juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dinamika kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Husaeni et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan dalam riset ini berpijak pada atensi observasi yang secara spesifik menelaah pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Maka dari itu, orientasi riset ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaplikasian model pembelajaran STAD terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar.

METODE

Jenis dan Desain

Riset ini memakai metodologi numerik melalui varian observasi eksperimen artifisial (*quasi experiment*), yakni riset yang berorientasi memvalidasi impresi suatu stimulasi pada parameter spesifik tanpa eksistensi randomisasi individu secara total (Sugiyono, 2024). *Nonequivalent control group design* digunakan sebagai desain penelitian dengan melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yakni kelas IV SD Negeri 1 Tawangmangu yang diberikan stimulasi berupa aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sementara itu kelas kontrol SD N 2 Nglebak yang diberi stimulasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut penelitian Agustina & Matsuri (2026), tahapan investigasi ilmiah diinisiasi lewat pemberian *pretest* terhadap dua klaster guna mengidentifikasi kondisi awal keterampilan kolaborasi peserta didik. Berikutnya, kelas eksperimen diakomodasi stimulasi menggunakan model STAD, sementara kelas kontrol distimulasi menggunakan model NHT. Pasca stimulasi tuntas, kedua kelompok diberikan *posttest* guna mengamati perubahan keterampilan kolaborasi peserta didik. Rancangan tersebut digunakan untuk mengomparasi capaian antar dua kelompok (Dilla et al., 2025).

Alat/Instrumen yang diimplementasikan pada investigasi ilmiah ini berupa lembaran kuisioner keterampilan kolaborasi yang disusun berdasarkan indikator kerja sama, partisipasi, tanggung jawab, dan interaksi peserta didik. Instrumen tersebut telah diverifikasi keabsahan serta reabilitasnya sebelum digunakan, agar informasi yang didapatkan dapat dipercaya (Khairunnisa et al., 2024). Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung (Primadani & Rawanoko, 2026). Penelitian ini tidak melibatkan intervensi medis maupun eksperimen berisiko tinggi, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik khusus. Namun demikian, penelitian tetap memperhatikan etika, seperti memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan data peserta didik.

Data and Sumber Data

Data pada investigasi ilmiah ini berwujud informasi numerik yang berkorelasi dengan keterampilan kolaborasi peserta didik. Informasi didapatkan dari capaian *pretest* serta *posttest* pada kelas uji coba (eksperimen) dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan guna mengidentifikasi pengetahuan awal keterampilan kolaborasi, sementara *posttest* difungsikan guna mengetahui perubahan setelah diberikan perlakuan. Skor dari kedua tes tersebut digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi sepanjang alur instruksional berjalan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator keterampilan kolaborasi, seperti partisipasi, kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi antar peserta didik. Asal informasi dalam investigasi ilmiah tersebut bersumber dari peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Tawangmangu sebagai subjek penelitian serta hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berjalan.

Teknik Pengumpulan Data

Data investigasi ilmiah dikumpulkan melalui pemberian instrumen kuesioner *pretest* serta *posttest* kepada peserta didik pada kelas uji coba (eksperimen) dan kelas kontrol guna mengidentifikasi perubahan keterampilan kolaborasi pra serta pasca stimulasi. Disamping itu, data juga dikumpulkan lewat observasi selama proses belajar mengoperasikan instrumen observasi yang mencakup parameter keterampilan kolaborasi peserta didik. Teknik pengumpulan data tersebut difungsikan guna memperoleh keterangan presisi relevan dengan kondisi awal, alur, serta capaian instruksional (Sugiyono, 2024).

Analisis Data

Analisis data dijalankan melalui pemrosesan perolehan *pretest* serta *posttest* guna mendalami perbedaan keterampilan kolaborasi peserta didik antara kelas eksperimen serta kelas kontrol. Data terlebih dulu diverifikasi prasyarat lewat uji *normality* serta *homogeneity*, selanjutnya diuji dengan verifikasi asumsi mengaplikasikan uji-*t* demi mengonfirmasi pengaruh stimulasi yang diberikan. Di samping itu, analisis *N-gain* dioperasikan agar memantau peningkatan keterampilan kolaborasi peserdik setelah pembelajaran (Sugiyono, 2024).

HASIL

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, didapat skor *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut disajikan pada tabel di bawah untuk mengetahui rata-rata, median, dan modus.

Tabel 1.1 Tabel Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Statistics			
		Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i> Kontrol	Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen
N	Valid	24	26	24	26
	Missing	2	0	2	0
Mean		54,50	55,42	60,46	65,62
Std. Error of Mean		1,115	1,005	1,277	1,644
Median		54,00	55,50	60,00	67,50

Mode	54	54 ^a	57 ^a	67 ^a
------	----	-----------------	-----------------	-----------------

Berdasarkan Tabel 1.1, keterampilan kolaborasi peserta didik diukur pada 26 peserta didik kelas eksperimen dan 24 peserta didik kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai *pretest* berkisar antara 46–64 dengan rata-rata 55,42, kemudian meningkat pada *posttest* menjadi 49–82 dengan rata-rata 65,62 setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Sementara itu, kelas kontrol dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki nilai *pretest* 47–65 dengan rata-rata 54,50, dan meningkat pada *posttest* menjadi 48–73 dengan rata-rata 60,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh penerapan model STAD terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai Keterampilan Kolaborasi	Frekuensi		Presentase		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
64-84	3	8	12,5%	33,3%	Sangat Baik
43-63	21	16	87,5%	66,7%	Baik
22-42	0	0	0,0%	0,0%	Cukup
0-21	0	0	0,0%	0,0%	Kurang

Berdasarkan Tabel 1.2, pada kelas kontrol (24 peserta didik) saat *pretest* terdapat 21 peserta didik (87,5%) pada kategori baik dengan rentang nilai 43–63 dan 3 peserta didik (12,5%) pada kategori sangat tinggi (64–84). Pada *posttest*, jumlah peserta didik pada kategori baik menurun menjadi 16 peserta didik (66,7%), sedangkan kategori sangat tinggi meningkat menjadi 8 peserta didik (33,3%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan distribusi keterampilan kolaborasi setelah penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Eksperimen

Nilai Keterampilan Kolaborasi	Frekuensi		Presentase		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
64-84	2	17	7,7%	65,4%	Sangat Baik
43-63	24	9	92,3%	34,6%	Baik
22-42	0	0	0,0%	0,0%	Cukup
0-21	0	0	0,0%	0,0%	Kurang

Berdasarkan Tabel 1.3, pada kelas eksperimen (26 peserta didik) saat *pretest* terdapat 24 peserta didik (92,3%) pada kategori baik dan 2 peserta didik (7,7%) pada kategori sangat tinggi. Setelah distimulasi model *Cooperative Learning* tipe STAD, pada *posttest* terjadi peningkatan 17 peserta didik (65,4%) berada pada kategori sangat tinggi dan 9 peserta didik (34,6%) pada kategori baik, tanpa ada yang berada pada kategori kurang. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi yang signifikan serta mengindikasikan bahwa model STAD lebih efektif dibandingkan model *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 2.1.1 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Sig	Keputusan Uji
Nilai	<i>Pretest</i> Kontrol	0,164	<i>Normal</i>
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,862	<i>Normal</i>
	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,385	<i>Normal</i>
	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,262	<i>Normal</i>

Berdasarkan Tabel 2.1.1, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Pada *pretest*, kelas kontrol sebesar 0,164 dan kelas eksperimen 0,385, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol sebesar 0,862 dan kelas eksperimen 0,262. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2.2 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2.2.1 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

<i>Levene Statistic</i>		
Nilai	Sig	Keputusan
Based On Mean	0,607	Homogen

Berdasarkan data pada tabel 2.2.1, terlihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan rata-rata adalah 0,607 yang berarti lebih dari 0,05. Terkait dengan hal itu bisa diambil kesimpulan bahwa sebaran *pretest* dari kedua kelas memiliki sifat homogen.

Tabel 2.2.2 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

<i>Levene Statistic</i>		
Nilai	Sig	Keputusan
Based On Mean	0,176	Homogen

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2.2.2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Based on Mean sebesar 0,176, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan sebaran data *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, memiliki varians yang setara. Dengan demikian, data *posttest* dari kedua kelas dapat dinyatakan homogen.

2.3 Hasil Uji Keseimbangan

Tabel 2.3.1 Hasil Uji Keseimbangan *Pretest*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>T-test for Equality of Means</i>		
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
		0,267	0,607	-0,617	48	0,540

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 2.3.1, diperoleh nilai signifikansi pada uji Equality of Means (t-test) sebesar 0,540, yang lebih besar dari 0,05. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Hasil Uji Hipotesis

3.1 Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Tabel 3.1.1 Hasil Uji *Independent Sample T-test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>T-test for Equality of Means</i>		
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
		1,883	0,176	-2,449	48	0,018

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-test* yang ditunjukkan pada tabel 3.1.1, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,018 pada bagian *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga $0,018 < 0,05$. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test*, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

3.2 Hasil Uji N-Gain

Tabel 3.2.1 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

N	Min	Max	Mean	Std.
---	-----	-----	------	------

					Deviation
N Gain	24	0,00	0,87	0,2926	0,24553
N Gain Persen	24	0,00	86,67	29,2646	24,55331

Berdasarkan Tabel 3.2.1, rerata skor N-Gain pada kelas kontrol yang distimulasi model *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 0,2926, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah karena berada di bawah 0,30. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model NHT pada kelas kontrol belum efektif secara optimal dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Tabel 3.2.2 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N Gain	26	0,00	1,11	0,6423	0,34863
N Gain Persen	26	0,00	110,53	64,2281	34,86323

Berdasarkan Tabel 3.2.2, rerata skor N-Gain pada kelas eksperimen yang distimulasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 0,6423, skor tersebut termasuk dalam tingkatan sedang karena berada pada rentang $0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$. Dalam bentuk persentase, nilai tersebut mencapai 64,23% (rentang 56–75), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa intensitas pengaruh model STAD terhadap dimensi kolaborasi peserta didik melampaui pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran tipe NHT. Temuan tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* pada data *posttest* yang mencapai nilai signifikansi sebesar 0,018 ($< 0,05$), sehingga memperlihatkan munculnya kesenjangan yang nyata di antara kedua kelas. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas berada dalam kondisi awal yang seimbang, yang ditunjukkan oleh hasil uji keseimbangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,540 ($> 0,05$). Oleh karena itu, perbedaan hasil akhir dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan model STAD pada kelas eksperimen. Temuan ini selaras dengan pendapat Oktaviana et al., (2025) yang menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama peserta didik secara lebih optimal.

Jika dilihat dari hasil observasi, peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen berlangsung secara bertahap selama tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian sehingga keterlibatan dalam diskusi belum merata. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga mulai terlihat peningkatan partisipasi, di mana peserta didik menunjukkan keaktifan mengemukakan pendapat dan berkolaborasi dalam kelompok. Kondisi ini selaras

dengan pandangan Amahorseya & Mardiyah (2023) yang memaparkan bahwa proses kolaborasi berkembang secara bertahap melalui interaksi yang berkelanjutan dalam kelompok.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan model NHT juga mengalami peningkatan, tetapi tidak seoptimal kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, di mana rerata skor *pretest* kelas kontrol yang semula 54,50 meningkat menjadi 60,46 pada saat *posttest*. Di sisi lain, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar, dari rata-rata skor *pretest* 55,42 menjadi 65,62 pada *posttest*. Perbedaan peningkatan ini menandakan bahwa model STAD lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dibandingkan model NHT. Menurut Palupi et al. (2023), model NHT lebih menekankan kesiapan individu sehingga tidak semua anggota kelompok terlibat aktif secara merata.

Hasil uji N-Gain juga memperkuat temuan tersebut, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6423 atau 64,23% yang termasuk dalam tingkatan sedang dan cukup efektif. Berbanding terbalik, kelas kontrol hanya meraih nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,2926 atau 29,26% yang termasuk tingkatan rendah. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Saptono (2024) menyatakan bahwa nilai N-Gain yang berada pada tingkatan sedang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, model STAD menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Jika ditinjau dari uji prasyarat, data riset sudah memenuhi asumsi statistik yang dibutuhkan. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, baik data pada *pretest* sampai dengan *posttest* di kedua kelas. Selain itu, uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,607 pada *pretest* dan 0,176 pada *posttest*, yang mengindikasikan bahwa varians antar data adalah homogen. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka analisis uji hipotesis dapat dilakukan secara valid. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki dasar analisis yang kuat dan dapat dipercaya (Atikah et al., 2024).

Secara lebih luas, hasil dari riset ini menandakan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi pengembangan keterampilan kolaborasi peserta didik. Wynne et al. (2024) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi ialah salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Sehingga, model STAD dapat digunakan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, Risda et al., (2026) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu membuat lingkungan belajar yang lebih aktif serta partisipatif. Dengan demikian, pengimplementasian model STAD relevan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Meskipun demikian, riset ini masih menunjukkan beberapa kelemahan, seperti ukuran sampel yang masih terbatas dan waktu penelitian yang relatif singkat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Puspitasari et al (2025) menyarankan agar riset selanjutnya melibatkan sampel yang lebih luas dan variatif. Selain itu, penelitian

berikutnya juga dapat mengkaji keterampilan lain seperti komunikasi dan berpikir kritis agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV sekolah dasar dibandingkan dengan model NHT. Hal ini terlihat dari peningkatan rerata nilai *posttest* kelas eksperimen dari 55,42 berubah menjadi 65,62, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 54,50 berubah menjadi 60,46. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6423 (64,23%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,2926 (29,26%) termasuk dalam kategori rendah. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen lebih menunjukkan keaktifan berdiskusi, saling membantu, dan terlibat secara merata, sementara kelas kontrol keterlibatannya masih bergantung pada kesiapan individu. Dengan demikian, model STAD efektif tidak hanya meningkatkan prestasi, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja sama. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel serta meninjau keterampilan tambahan seperti komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A., & Matsuri. (2026). Penerapan Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Materi Analisis Data Peserta Didik Kelas V SD. *Didakta Dwija Indria*, 14(2), 683–689.
- Aisyah, Rizal, M. S., Ananda, R., Rani, A. R., & Surya, Y. F. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/Buah%20hati%20Aimplikasi>
- Atikah, Ayuni, F., Hidayat, I., & Gusmaneli. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 90–105.
- Basuki, S. R., & Hidayah, R. (2026). Efektivitas Integrasi Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 21(1), 57–64. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15579>
- Berlianisa, K., Winarno, & Adi, F. P. (2025). Analysis of Critical and Creative Thinking Skills in Pancasila Education Learning in the Elementary School Mover Program. *Dikdas Bantara*, 8(2), 135–152.
- Dilla, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

-
- Effendi, A. A., & Misriandi. (2024). The Effect of the STAD Cooperative Learning Model on Students ' Cooperation Attitude in the Subject of Pancasila Education. *Global Synthesis in Education Journal*, 01(02), 1–10.
- Fadil, K., Afifah, L. L., & Kamalludin, H. (2025). Implementation of Mutual Cooperation Skills in Pancasila Education Learning in Class 2 of MI Al-Fatih. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 7(1), 52–64.
- Febriyanti, A. I., Suhartono, & Suryandari, K. C. (2025). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Kemampuan Numerasi Melalui Penerapan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.
- Husaeni, R. A., Jayanti, F. D., Christian, P. C. I., Damanik, Uli, A. A., & Chaled, M. I. (2025). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dan Empati Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Interaksi Sosial: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis (2016-2025). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 2407–2416.
- Jamaah, & Amin. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Hukum Nasional di Kelas Xa SMAN 1 Huu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v4i1.255>
- Khairunnisa, Siroj, R. A., & Hartatiana. (2024). Analisis Standar Pemilihan Instrumen Pengumpulan Data Kuantitatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2020, 81–86.
- Lathifah, Hadiyah, & Adi, F. P. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Makna Keberagaman Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Didakta Dwija Indria*, 7, 18–23.
- Mahmudi, M. U., & Rifa, M. (2023). Strategi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Muaddib*, 2(1), 74–83.
- Naimah, L., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 187–200.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3, 11–18.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 21–28.
- Primadani, A., & Rawanoko, E. S. (2026). Pendidikan Pancasila dan Budaya Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Karakter Peserta Didik di SD Negeri Sumber 6 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 80–86.
- Puspitasari, N., Murwaningsih, T., & Adi, F. P. (2025). The Role of Academic Supervision with Coaching Techniques in Developing Pedagogical Competence : A Case Study in Elementary School Teachers. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(4),

733-743.

- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-26.
- Risda, S., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2026). Implementasi Model Kooperatif tipe STAD pada Materi IPAS Aspek Sosial untuk Meningkatkan Kerjasama Kelas IV. *Wawasan Pendidikan*, 6, 267-279. <https://doi.org/DOI:10.26877/jwp.v6i1.25823>
- Rois, A. D., & Adi, F. P. (2025). Pengaruh Model STAD dan Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Didakta Dwija Indria*, 13(449), 883-889.
- Safira, N., Mustakim, & Nasriani. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD melalui Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Saptono, B. (2024). The Effectiveness of Numbered Head Together in Learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 293-299. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.74975>
- Sari, C. W. P., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33251>
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Vivando, A., Purnawirawan, O., & Zulvarina, P. (2026). Pengaruh Model Kooperatif tipe STAD Berbantu Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kolaborasi Siswa. *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10(4), 1-8.
- Wibisono, A. N. (2023). Integrasi Nilai Karakter Pada Film Kartun Nussa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Fase A. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1-10.
- Wiraman, M., Karsono, & Adi, F. P. (2023). Profil Produktivitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Ekosistem Pembelajaran Kolaboratif. *Didakta Dwija Indria*, 11(449), 7-12.
- Wynne, D., Firdauzy, E. F., & Rahmawati, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Kelas IV SDN 1 BONYOKAN. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 16-21.